

# Korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan pada peserta didik kelas v sekolah dasar

Asna Mu'afatikaKhoirul Nikmah<sup>1\*</sup>, Riyadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*asnanafa28@gmail.com](mailto:asnanafa28@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to investigate the existence of a significant positive correlation between reading comprehension skills and the ability to solve word problems involving fractions among fifth-grade elementary school students in Ngemplak District, Boyolali. The study adopts a quantitative research design with a correlational approach. The sample consisted of 82 student. Data collection was conducted utilizing two distinct test instruments: a multiple-choice test to measure reading comprehension skills, developed based on Barrett's taxonomy indicators, and an essay-type test designed to assess the problem-solving ability related to fraction word problems structured according to Polya's problem-solving steps. The prerequisite test included normality and linearity tests. The hypothesis testing was conducted using Pearson's product moment simple correlation. The result indicated a significant positive correlation between reading comprehension skills and the ability to solve fraction word problems. This finding is evidenced by the simple correlation test, which showed a significance value of  $0.000 < 0.05$  and a correlation coefficient of 0,596, indicating a moderate level of correlation. Furthermore, the coefficient of determination was 0,352, implying that reading comprehension skills contribute 35,2% to the ability to solve fraction word problems.*

**Kata kunci:** *reading comprehension skills, Barrett's taxonomy, ability to solve word problems, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Matematika menjadi mata pelajaran wajib pada pendidikan. pembelajaran matematika bertujuan untuk menjadikan peserta didik kritis dalam berpikir dan kreatif ketika menyelesaikan soal pemecahan masalah [ 1 ]. Pecahan merupakan bagian dari materi matematika yang berkaitan erat dengan penyelesaian masalah kehidupan [ 2 ]. Brunner menyebutkan dalam teorinya yang berbunyi dalam belajar matematika, peserta didik dituntut memahami struktur dan hubungan konseptual. Oleh karena itu, perlu paham konsep untuk menerjemahkan makna dari permasalahan [3].

Pecahan mulai diajarkan dari kelas 5 SD sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif yang memasuki tahapan operasional formal sehingga sudah lebih matang dan mampu memecahkan masalah yang lebih kompleks seperti pecahan dan permasalahan berbentuk soal cerita [ 4 ]. Namun, peserta didik kesulitan dalam memecahkan permasalahan soal cerita. Faktor utama yang memengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita yaitu kemampuan memahami soal, terutama kesalahan dalam penerjemahan soal [ 5 ]. Soal cerita menimbulkan ketakutan pada peserta didik karena kalimatnya panjang sehingga sering dihindari dan menghambat kemampuan menyelesaikan permasalahan dalam

soal cerita [ 6 ]. Kalimat panjang yang terdapat di soal cerita mengandung masalah yang ingin disampaikan dalam soal sehingga perlu mengidentifikasinya, tetapi mengidentifikasi masalah tersebut menjadi kesulitan bagi peserta didik sehingga lebih memilih untuk tidak mengerjakannya [7].

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 5 yang menyebutkan bahwa peserta didik kesulitan menjawab soal cerita. Kesulitan tersebut disebabkan oleh pemahaman soal cerita dan kurang menguasai materi prasyarat seperti perkalian. Peserta didik kelas V rata-rata masih rendah kemampuan pemahaman bacaan dan terdapat 20% peserta didik yang kemampuan membacanya sangat rendah. Fakta lain, penilaian PISA tahun 2022 Indonesia mendapatkan skor 366 dalam literasi matematika. Hasil ini masih di bawah rata-rata PISA sehingga dapat dikatakan peserta didik Indonesia mempunyai kemampuan yang rendah dalam penyelesaian soal cerita [8].

Hasil belajar matematika peserta didik dikatakan optimal atau tidak juga ditentukan oleh faktor kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan [ 9 ]. Dengan demikian, Keterampilan dalam membaca pemahaman memegang peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran [10]. Peserta didik yang sudah baik dalam membaca pemahamannya, akan mampu dalam pengubahan soal cerita ke bentuk kalimat matematika dan menggambarkan konsep dari permasalahan matematika yang dihadapinya sehingga mampu merancang pemecahan masalah lewat operasi yang sesuai [11].

Penelitian ini penting dilakukan karena pentingnya penguasaan memahami bacaan dalam pembelajaran. Penelitian ini didasarkan pada sejumlah studi relevan sebelumnya yang menjadi landasan pelaksanaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi, Hutagulung, dan Aulia membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita [ 12 ], [ 13 ], [ 14 ]. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan belum berfokus pada materi pecahan sehingga penelitian ini berfokus pada materi tersebut.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui korelasi positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan pada peserta didik kelas V sekolah dasar di Kecamatan Ngemplak, Boyolali.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel yang diteliti. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas V SD di Kecamatan Ngemplak, Boyolali tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 32 SD dengan 452 peserta didik. Sampel penelitian dihitung dengan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan sampel 10%, didapatkan sejumlah 82 peserta didik yang tersebar dalam 5 SD. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes. Tes keterampilan membaca pemahaman menggunakan indikator keterampilan membaca pemahaman taksonomi Barret [15], [ 16 ]. Sedangkan tes kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan menggunakan indikator langkah polya [17]. Analisis data diawali dengan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini diperoleh melalui analisis terhadap skor yang dicapai oleh peserta didik dalam mengerjakan tes yang dirancang untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman serta kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan, yang keduanya merepresentasikan variabel dalam penelitian ini.

### Deskripsi Data

**Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan**

| Nilai             | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|---------------|-----------|------------|
| 84,06 < X         | Sangat Tinggi | 9         | 10,9       |
| 58,63 < X ≤ 84,06 | Tinggi        | 18        | 21,9       |
| 33,21 < X ≤ 58,63 | Sedang        | 25        | 30,6       |
| 7,784 < X ≤ 33,21 | Rendah        | 27        | 32,9       |
| X ≤ 7,784         | Sangat Rendah | 3         | 3,7        |
| <b>Jumlah</b>     |               | <b>82</b> | <b>100</b> |

Tabel 1 memperlihatkan bahwa mayoritas peserta didik kelas V SD di Kecamatan Ngemplak cenderung memiliki kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan pada tingkat rendah, yaitu sebanyak 27 peserta didik atau setara dengan 32,9% dari keseluruhan responden. Data tersebut juga menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik berada pada tingkat kemampuan sedang hingga sangat rendah dengan akumulasi 67,2%. Hal ini mengindikasikan kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan masih tergolong belum optimal.

**Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman**

| Nilai             | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|---------------|-----------|------------|
| 77,9 < X          | Sangat Tinggi | 5         | 6,1        |
| 59,06 < X ≤ 77,9  | Tinggi        | 21        | 25,6       |
| 40,22 < X ≤ 59,06 | Sedang        | 28        | 34,2       |
| 21,38 < X ≤ 40,22 | Rendah        | 18        | 21,9       |
| X ≤ 21,38         | Sangat Rendah | 10        | 12,2       |
| <b>Jumlah</b>     |               | <b>82</b> | <b>100</b> |

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 5 peserta didik atau jika dipersentasekan sebesar 6,1% berada pada kategori keterampilan membaca pemahaman sangat tinggi, 21 peserta didik (25,6%) berada pada kategori tinggi, 28 peserta didik (34,2%) berada pada kategori sedang, 18 peserta didik (21,9%) tergolong kategori rendah dan sebanyak 10 peserta didik (12,2%) diklasifikasikan dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan distribusi data maka kecenderungan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD di Kecamatan Ngemplak berada pada kategori sedang yang ditunjukkan oleh nominasi jumlah peserta didik pada kategori tersebut, yaitu sebanyak 28 peserta didik atau 34,2%.

#### Hasil Uji Prasyarat

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

| Variabel                                    | Kolmogorov-Smirnov | Keterangan           |
|---|--------------------|----------------------|
| Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan | 0,099              | Berdistribusi normal |
| Keterampilan Membaca Pemahaman              | 0,200              | Berdistribusi normal |

Hasil tersebut menunjukkan data kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan dan data keterampilan membaca pemahaman berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena nilai *Sig* > 0,05. Kemudian, uji linearitas mendapatkan *Sig. Linearity* sebesar 0,000 sehingga signifikansi < 0,05 maka terdapat hubungan linier antara kedua variabel.

#### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Sederhana**

|                                      | Kemampuan<br>Menyelesaikan<br>Soal Cerita<br>Pecahan |
|--------------------------------------|--|
| Keterampilan<br>Membaca<br>Pemahaman |  |
| <i>Pearson</i>                       | 1  |
| <i>Correlation</i>                   | ,594**   |
| <i>Sig. (2-tailed)</i>               | 0,000  |
| <i>N</i>                             | 82   |

Hasil uji korelasi sederhana menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0,000 yang berarti nilai *Sig* < 0,05. Koefisien korelasi keterampilan membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal

cerita pecahan sebesar 0,596 dengan tingkat korelasi sedang [18]. Sejalan dengan hasil uji di atas, maka hipotesis penelitian diterima, yaitu ada korelasi positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan pada peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Ngemplak, Boyolali.

### Hasil Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |              |                   |                            |
|----------------------------------|-------------------|--------------|-------------------|----------------------------|
| Model                            | R                 | R Square     | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                | ,594 <sup>a</sup> | <b>0,352</b> | 0,344             | 20,588                     |

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Membaca Pemahaman

b. Dependent Variable: Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan

Berdasarkan perhitungan, koefisien determinasi sebesar 0,352 yang berarti pengaruh keterampilan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan sebesar 35,2% dan sisanya 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, minat, kecerdasan, pengalaman, lingkungan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, media pembelajaran, dan variasi metode pembelajaran [19], [20]. Namun, faktor lain ini tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Soal cerita pecahan adalah bentuk soal dengan tujuan untuk mengevaluasi konsep dasar pecahan yang sudah dipelajari melalui penyajian permasalahan dalam bentuk narasi kontekstual. Endang mengemukakan langkah menyelesaikan soal cerita yang pertama menemukan apa yang ditanyakan dalam soal, mencari informasi penting, mengubah masalah yang ditemukan ke dalam model matematika, menyelesaikan model matematika, dan terakhir menyatakan jawaban dari soal [21]. Aziza mengemukakan ada 2 kompetensi esensial yang perlu dimiliki peserta didik dalam upayanya menemukan solusi atas soal cerita yaitu pertama di antaranya adalah kemampuan verbal yakni kemampuan dalam memahami permasalahan secara mendalam serta menginterpretasikannya dengan model matematika. Kedua, kemampuan algoritma yang berkaitan dengan kemampuan berhitung, ketepatan perhitungan, dan menarik simpulan dari hasil perhitungan [22]. Tanpa penguasaan kedua kompetensi ini, peserta didik akan mengalami kesulitan baik dalam memahami maksud soal maupun dalam proses penyelesaian teknisnya.

Soal cerita matematika ialah bentuk soal yang dirancang untuk mencakup aspek membaca, penalaran, analisis, dan pencarian solusi [23]. Hal ini mempertegas bahwa keterampilan membaca bukan sekadar kemampuan dasar, melainkan menjadi bagian integral dalam proses penyelesaian soal cerita. Sejalan dengan pendapat tersebut soal cerita matematika bertautan dengan kalimat yang berisi konsep matematika, oleh karena itu dibutuhkan keterampilan dalam memahami permasalahan dan mengubahnya menjadi kalimat matematika [21]. Hal ini sejalan dengan pendapat Arianti keterampilan membaca pemahaman dibutuhkan dalam memahami informasi serta masalah yang ada pada soal [24]. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan soal cerita tidak hanya bergantung pada keterampilan menghitung, melainkan juga pada kemampuan untuk membaca, menafsirkan, dan memahami teks secara efektif. Pendapat tersebut diperkuat oleh George Polya, hal pertama yang dilakukan untuk memahami soal cerita matematika adalah dengan memahami susunan kalimat dan makna yang digunakan [25]. Pemahaman terhadap isi dan makna kalimat akan menjadi dasar untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam pemecahan masalah.

Keterampilan membaca pemahaman dalam konteks pembelajaran merupakan keterampilan memahami materi yang dipelajari untuk memeroleh informasi sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah yang berhubungan dengan pembelajaran. Pemahaman terhadap isi bacaan merupakan dasar penting yang diperlukan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, konseptual, maupun penalaran [23]. Oleh sebab itu, peserta didik yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik cenderung lebih mampu mengidentifikasi masalah, mengkonseptualisasikan model matematika, dan menyelesaikan soal cerita dengan lebih efektif. Berdasarkan hal tersebut,

keterampilan membaca pemahaman berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pecahan. Penguatan keterampilan ini dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, mengingat kompleksitas soal cerita.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan ada korelasi positif yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan pada peserta didik kelas V sekolah dasar di Kecamatan Ngemplak, Boyolali dengan tingkat korelasi sedang yaitu sebesar 0,594. Hal tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman akan tinggi juga kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita pecahan. Besar koefisien determinasi 0,352 atau 35,2%. Hal tersebut artinya kemampuan menyelesaikan soal cerita pecahan peserta didik dipengaruhi oleh keterampilan membaca pemahaman sebesar 35,2% dan sisanya dipengaruhi faktor lain. Implikasi dari penelitian ini yaitu pentingnya pengembangan model pembelajaran yang mengakomodasi peningkatan literasi dan numerasi peserta didik.

#### 5. Referensi

- [1] Widiastuti, B., & Nindiasari, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2526–2535. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1190>
- [2] I. Yani, A. Arsyad, dan N. Katili. (2022). Analisis Kesulitan pada Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Kelas 5 Sekolah Dasar. *LAPLACE : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 12–18. <https://doi.org/10.31537/laplace.v5i1.916>
- [3] A. Nurfadhilah, Hindi, dan I. Setiawan. (2022). Profil Miskonsepsi Mahasiswa dalam Memahami Konsep Pecahan dengan menggunakan Certainty of Response Index. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v2i1.440>
- [4] Agustyaningrum, N., & Pradanti, P. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(1), 568-582.
- [5] Alkhasanah, N., Murtiyasa, B., Hidayati, Y. M., Sutama, S., & Markhamah, M. (2023). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SD. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 2214-2223. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.6893>
- [6] Arrosyad, M. I., Wahyuni, E., Kirana, D., & Sartika, M. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika. *Educativo : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 222–228. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.138>
- [7] Aditya Nugraha, R., & Lies Lestari, dan Riyadi. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, 5(1), 42-51, Doi: <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v5i1.46292>
- [8] OECD, 2023, “*PISA Result : The State of Learning and Equity in Education*,” Paris: OECD Publishing.
- [9] Susanti, E. (2022). Korelasi Antara Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas V SD. *Journal of Elementary Education*, 5(3), 574-578, Doi: <https://doi.org/10.22460/collase.v5i3.10872>

- [10] Adi, F., Aranti, & Istiyati, S. (2024). Analisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka di SDN Cinderejo Surakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, **10 (2)**, 43-48, Doi: <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v10i2.87413>
- [11] Brilliananda, C. C., Winarni, R., & Sriyanto, M. I. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar, *Didaktika Dwija Indria*, **9 (5)**, 86-91, Doi: <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i5.46798>
- [12] W. Hadi, Y. Sari, dan N. Fauziah, 2024, “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V SD,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, **9(1)**, 55–68, Doi: <https://doi.org/10.22437/gentala.v9i1.32978>
- [13] T. Hutagalung, A. Ginting, N. Hamida, S. Gilbert, dan L. Sormin, 2024, “Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Medan,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, **8(2)**, 19016-19027, Doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15176>
- [14] S. Aulia, A. Maksum, dan N. Nurhasanah, 2024, “Hubungan Literasi Membaca dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN Mangga Besar 01,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, **9(2)**, 7533–7543, Doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14187>
- [15] M. Aqeel, dan M. Farrah, 2019, “Eighth Grade Textbook Reading Comprehension Questions and Barrett’s Taxonomy: Teachers’ Perspectives at Hebron District, Palestine,” *Hebron University Research Journal*, **14(1)**, 229-260, <http://www.hebron.edu/journal>
- [16] R. Himawan, T. Rahayu, M. Alfian, dan M. Hermawan, 2025, “Analysis of the Quality of Assesment Questions of Standardized Regional Assesment of Junior High School Reading Literacy: A Review Based on Barrett’s Taxonomy Cognitive Levels,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, **12(1)**, 208-216, Doi: <https://doi.org/10.33394/jp.v12i1.13693>
- [17] Krisdianti, S. Syarifuddin, dan Anang, 2023, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita Berdasarkan Teori Polya Siswa SMA Muhammadiyah Kota Bima,” *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, **3(2)**, 114–132, Doi: <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v3i2.360>
- [18] Sugiyono, 2023, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta.
- [19] A. Rizkyta, dan L. Astriani, 2024, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Bangun Datar untuk Peserta Didik Kelas IV SDN Benda Baru 03,” *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 593-600, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- [20] R. Noviana, 2020, “*Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita tentang Operasi Hitung Bilangan Cacah pada Peserta Didik Kelas IV SDN Sekecamatan Alian Tahun Pelajaran 2019/2020*.” (Surakarta: Universitas Sebelas Maret)
- [21] W. Anwar, R. Handayani, dan R. Gani, 2022, “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika,” *Jurnal Elementary*, **5(1)**, 76-81, Doi: <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.7134>
- [22] Aziza, N. Sridana, N. Hikmah, dan S. Subarinah, 2023, “Analisis Kesalahan dan Scaffolding dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, **8(1)**, 221-231, Doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1119>
- [23] F. Fahrozy, 2023, “Keterkaitan Membaca Pemahaman dan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar,” *Jurnal Elementaria Edukasia*, **6(2)**, 430-441, Doi: <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5296>
- [24] E. Arianti, 2023, “Hubungan Kemampuan Literasi Membaca dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas IV SDN Buluh 1,” *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, **2(3)**, 214-229, Doi: <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1173>

- [25] Almadiliana, H. Saputra, dan H. Setiawan, 2021, “Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, **1(2)**, 57-65, <https://jurnal.educ3.org/index.php>